

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pemodelan Kondisi Eksisting Menggunakan *Software PTV VISSIM 11*

Berdasarkan pemodelan kondisi eksisting pada Kawasan Malioboro diperoleh nilai pada tiap simpang APILL seperti, Simpang APILL PKU memiliki panjang antrian sebesar 10 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 12.21 detik, dan tingkat pelayanan simpang B. Simpang APILL Gondomanan memiliki panjang antrian sebesar 34 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 62.18 detik, dan tingkat pelayanan simpang E. Simpang APILL Hotel Melia Purosani memiliki panjang antrian sebesar 29 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 37.26 detik, dan tingkat pelayanan simpang D. Simpang APILL Abu Bakar Ali memiliki panjang antrian sebesar 10 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 22.79 detik, dan tingkat pelayanan simpang C. Simpang APILL 0 Km memiliki panjang antrian sebesar 9 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 23 detik, dan tingkat pelayanan simpang C. Simpang APILL Kleringan memiliki panjang antrian sebesar 18 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 19.58 detik, dan tingkat pelayanan simpang B. Simpang APILL Pasar Kembang memiliki panjang antrian sebesar 8 meter, dengan tundaan rata – rata 14.67 detik, dan tingkat pelayanan simpang B.

5.1.2. Pemodelan Jalur Khusus Bus Trans Jogja pada Kawasan Malioboro dengan Konsep Giratori Menggunakan *Software PTV VISSIM 11*

Berdasarkan pemodelan kondisi dengan penambahan jalur khusus *Bus Trans Jogja* dengan konsep giratori pada Kawasan Malioboro diperoleh beberapa nilai yang berubah pada tiap simpang APILL seperti, Simpang APILL PKU memiliki panjang antrian sebesar 12 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 20 detik, dan tingkat pelayanan simpang B. Simpang APILL Gondomanan memiliki panjang antrian sebesar 12 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 55 detik, dan tingkat pelayanan simpang D. Simpang APILL Hotel Melia Purosani memiliki panjang antrian sebesar 7 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 17 detik, dan tingkat pelayanan simpang B. Simpang APILL Abu Bakar Ali memiliki panjang antrian sebesar 23 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 29 detik, dan tingkat pelayanan

simpang C. Simpang APILL 0 Km memiliki panjang antrian sebesar 7 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 22 detik, dan tingkat pelayanan simpang C. Simpang APILL Kleringan memiliki panjang antrian sebesar 17 meter, dengan tundaan rata – rata sebesar 19 detik, dan tingkat pelayanan simpang B. Simpang APILL Pasar Kembang memiliki panjang antrian sebesar 14 meter, dengan tundaan rata – rata 19 detik, dan tingkat pelayanan simpang B.

Sehingga dari simulasi pemodelan eksisting dengan jalur khusus *Bus Trans Jogja* dengan konsep giratori pada Kawasan Malioboro menggunakan *software PTV VISSIM 11* dapat disimpulkan bahwa konsep giratori dengan jalur khusus *Bus Trans Jogja* dapat mengurangi kemacetan pada Kawasan Malioboro serta *Bus Trans Jogja* dapat menjadi pilihan moda transportasi yang efisien untuk pergi ke Kawasan Malioboro.

5.1.3. Rekomendasi Kepada Pemerintah untuk Fasilitas Kawasan Malioboro dengan Konsep Giratori

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemodelan menggunakan *software PTV VISSIM 11* dapat diberikan rekomendasi berupa:

- a. Menyediakan lahan parkir yang memadai di sekitar Kawasan Malioboro tanpa mengganggu kondisi arus lalu lintas disekitarnya.
- b. Pengaturan signal APILL yang terintegritas, sehingga mampu mengurangi kemacetan pada lengan simpang bersinyal.
- c. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana *Bus Trans Jogja* agar wisatawan yang ingin pergi ke Kawasan Malioboro dapat beralih menggunakan *Bus Trans Jogja*.
- d. Melakukan sosialisasi kepada pihak yang terdampak karena adanya perubahan yang terjadi pada Kawasan Malioboro.
- e. Melakukan sosialisasi atau pemberian informasi terkait adanya penambahan jalur khusus *Bus Trans Jogja* di Kawasan Malioboro kepada masyarakat sehingga dapat beralih menggunakan *Bus Trans Jogja*.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian kondisi giratori semi pedestrian dengan jalur khusus *Bus Trans Jogja* pada Kawasan Malioboro selanjutnya adalah:

- a. Kajian lebih lanjut mengenai dampak semi pedestrian pada Kawasan Malioboro untuk kawasan komersial disekitarnya, seperti hotel dan pusat perbelanjaan.
- b. Penggunaan *software PTV VISSIM full version* atau *Pro* yang tingkat ketelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan *student version*, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.
- c. Pemodelan yang lebih mendetail pada Kawasan Malioboro, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih diinginkan.
- d. Kajian lebih lanjut mengenai kinerja pelayanan dari *Bus Trans Jogja* pada Kawasan Malioboro.